

Peran Akuntansi Bagi UMKM di Era Digital

Eko Purwanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: ekopurwanto@unibi.ac.id.

Abstrak

Usaha Mikro, kecil, dan menengah adalah jenis usaha produktif yang berperan penting bagi Perekonomian Indonesia. Permasalahan UMKM sangat banyak, mulai dari regulasi sampai dengan permodalan. Secara khusus UMKM Bandung Wetan memiliki masalah yang sama dengan UMKM lainnya. Fenomena yang ada, UMKM Bandung Wetan masih menggunakan sistem pencatatan manual yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Di era digital saat ini banyak selali aplikasi mobile untuk UMKM yang bisa digunakan untuk melakukan pencatatan. Solusi yang bisa diberikan adalah pencatatan akuntansi dengan menggunakan aplikasi mobile. Sistem ini memberikan fasilitas pada pelaku UMKM untuk dapat melakukan pencatatan secara otomatis sampai dengan pembuatan laporan laba rugi. Laporan ini pada akhirnya berguna untuk syarat peminjaman dana usaha ke Bank.

Kata Kunci: UMKM, Era Digital

Abstract

Micro, small, and medium enterprises are types of productive businesses that play an important role in the Indonesian economy. There are many problems with MSMEs, ranging from regulations to capital. Specifically, MSMEs in Bandung Wetan have the same problems as other MSMEs. The existing phenomenon is that MSMEs in Bandung Wetan still use a manual recording system which is used as the basis for making business decisions. In today's digital era, there are many mobile applications for MSMEs that can be used to record. The solution that can be provided is accounting recording using a mobile application. This system provides facilities for MSME actors to be able to record automatically up to making profit and loss reports. This report is ultimately useful for the requirements for borrowing business funds from the Bank.

Keywords: MSMEs, Digital Era

1 PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. Bidang usaha UMKM merupakan salah satu bisnis yang banyak diminati oleh

masyarakat Indonesia. Pebisnis UMKM ini berasal dari berbagai macam kalangan masyarakat, produk yang ditawarkan pun juga beraneka ragam. Jumlah pelaku bisnis ini juga semakin bertambah setiap tahunnya. UKM juga mampu membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk masyarakat sekitar. Bisnis ini juga menjadi perhatian pemerintah karena UMKM bisa memberikan dampak yang besar

bagi perekonomian negara. (Tambunan, 2017). Memasuki era digital 4.0, UMKM harus bisa beradaptasi dan beralih dari system pencatatan manual ke sistem yang lebih kekinian. Tujuannya adalah mempermudah proses perhitungan, meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi, terlebih disaat pandemi seperti sekarang ini UMKM harus lebih bisa mengefektifkan sumber daya yang dimiliki agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Penggiat UMKM wilayah Bandung Wetan mayoritas membuka usaha di bidang makanan dan minuman. Menurut data survey yang tim Prodi lakukan, sistem pencatatan berbagai usaha tersebut masih sangat sederhana. Terdorong oleh keinginan untuk mengaplikasikan ilmu dan sebagai kewajiban Tridharma Perguruan Tinggi, kami merencanakan kegiatan seminar online dengan tema “Peran Akuntansi bagi UMKM di era Digital”.

2 METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peran Akuntansi bagi UMKM di era digital” dimulai dengan melakukan survey perihal kebutuhan UMKM Bandung Wetan difasilitasi oleh koordinator penelitian dan pengabdian kepada masyarakat program studi Akuntansi. Melalui survey tersebut diketahui bahwa pelaku UMKM secara khusus di Bandung Wetan melakukan pencatatan secara manual semua transaksi yang ada. Hal ini dirasa sudah tidak relevan dengan perkembangan jaman dan teknologi yang ada, terutama di era revolusi industry 4.0. Perubahan ini mengharuskan pelaku UMKM bekerja dengan memanfaatkan teknologi digital untuk efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan bisnis. Oleh karena itu berbekal informasi yang ada, kegiatan PKM dilakukan dengan tujuan memfasilitasi para pelaku UMKM untuk mendapatkan pengetahuan dan teknis mengenai pencatatan dengan basis digital. Kegiatan tersebut dilakukan dalam satu hari dengan teknis secara daring/online. Materi mengenai pentingnya akuntansi bagi pelaku UMKM dibahas dalam kegiatan PKM ini. Pelaku UMKM harus mengetahui bahwa

kegiatan bisnis mereka adalah usaha produktif yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Regulasi mengenai UMKM dan secara teknis penerapan dibahas juga dalam PKM tersebut. Permasalahan utama pelaku UMKM dan solusi mengenai masalah tersebut menjadi hal yang esensi dalam kegiatan PKM. Diketahui bahwa permodalan adalah masalah inti dari UMKM pada umumnya, secara khusus UMKM yang ada di Bandung Wetan. Selama ini Upaya tersebut terhambat oleh karena pencatatan yang dilakukan sifatnya masih manual, berbekal ingatan untuk membuat laporan laba rugi usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM secara khusus UMKM Bandung Wetan harus berinovasi dan beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Dalam kegiatan PKM ini, pelaku UMKM Bandung Wetan diajarkan untuk menggunakan aplikasi akuntansi mobile dengan tujuan mempermudah proses pencatatan. Evaluasi diberikan dengan memberikan form kepada peserta UMKM dan review terkait kegiatan yang telah diselenggarakan. Review dilaksanakan dengan melakukan sesi diskusi dengan para pelaku UMKM Bandung Wetan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak dapat diukur secara objektif melainkan diukur secara subjektif berdasarkan review dan feedback dari peserta. Antusiasme dan partisipasi dari peserta UMKM Bandung Wetan dapat dikatakan baik dan sangat responsif terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya peserta kegiatan PKM yang bertanya dan melakukan simulasi secara langsung melalui gadget pada saat seminar online berlangsung. Kemudian partisipasi peserta kegiatan PKM dapat dilihat dari keseriusan peserta dalam melakukan sesi tanya jawab atau diskusi, dimana para peserta sangat antusias untuk bertanya mengenai masalah UMKM, masalah pengelolaan keuangan UMKM, pencatatan digital dan penggunaan aplikasi akuntansi mobile yang dapat diakses melalui handphone para peserta. Kegiatan PKM ini

memberikan kontribusi bagi para pelaku UMKM Bandung Wetan untuk dapat memahami secara lebih dalam mengenai arti penting usaha mereka bagi perekonomian Indonesia. Masalah-masalah yang terjadi selama ini, mulai dari regulasi dan permodalan ternyata dapat terselesaikan dengan adanya pinjaman dari bank atau Lembaga keuangan lainnya. Syarat agar pinjaman dari bank dapat disetujui adalah adanya pembukuan usaha yang tepat dan benar. Materi mengenai Aplikasi Akuntansi mobil di era digital membuat peserta memahami bahwa pencatatan dapat sangat mudah dilakukan. Pemanfaatan teknologi secara khusus aplikasi yang terdapat di handphone membuat pelaku usaha UMKM lebih fleksibel dalam mengakses, kemudahan lain yang diberikan aplikasi tersebut sampai dengan perhitungan otomatis membuat pelaku bisnis UMKM sangat terbantu. Kegiatan UMKM yang terlaksana semula diperuntukkan hanya bagi UMKM Kecamatan Bandung Wetan pada pelaksanaannya beberapa UMKM dari Kecamatan Gede Bage, Cibiru, dan Andir ikut menghadiri dan berpartisipasi sebagai peserta. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM meningkatkan wawasan dan pengetahuan pelaku UMKM secara khusus UMKM Bandung Wetan mengenai arti penting usaha UMKM bagi Perekonomian Indonesia.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan akuntansi dalam sebuah bisnis.
3. Meningkatkan pemahaman mengenai dampak pencatatan yang baik bagi kemajuan usaha dan bisnis dikemudian hari.
4. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai aplikasi pencatatan bag UMKM.
5. Memberikan pemahaman dan teknis secara praktis penggunaan aplikasi akuntansi untuk pencatatan bagi pelaku UMKM

4 SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan PKM yang dilakukan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM Bandung Wetan akan pentingnya peran akuntansi terutama dalam pencatatan transaksi.
2. Pelaku UMKM Bandung Wetan memahami dan dapat mengimplementasikan penggunaan media untuk pencatatan transaksi secara digital.
3. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja dengan adanya pencatatan secara digital bagi pelaku UMKM di Bandung Wetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tambunan, Tulus. (2017). *Usaha Mikro, kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM).